

# **PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS 11 SMP NEGERI 11 PADANG**

Oleh:

Uci Permata Sari<sup>1</sup>, Syahrul R<sup>2</sup>, dan Erizal Gani<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang  
email: [ucipermatasari06@gmail.com](mailto:ucipermatasari06@gmail.com)

## **ABSTRACT**

The purpose of this study there are three. First, describe the skills of writing fable text of grade VII students of SMP Negeri 11 Padang before using Think Talk Write (TTW) technique. Second, describe the skills of writing fable text of grade VII students of SMP Negeri 11 Padang after using Think Talk Write (TTW) technique. Third, analyze the influence of Think Talk Write (TTW) technique to the writing skill of fable text of grade VII students of SMP Negeri 11 Padang.

**Kata kunci:** *pengaruh, teknik think talk write, teks fabel*

### **A. Pendahuluan**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan daya pikirnya. Selain itu, melalui menulis siswa juga dapat mengekspresikan gagasan, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki melalui bahasa tulis yang tersusun secara logis dan sistematis.

Menulis adalah kemampuan memproduksi keberhasilan selama proses belajar (Geiser & Studly, 2011). Proses penulisan yang matang membutuhkan perencanaan yang terorganisasi dengan baik (Hayes & Flower, 1980). Hal itu menyebabkan kegiatan menulis merupakan tantangan besar bagi siswa.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai keterampilan menulis, salah satunya Dar dan Khan (dalam Fareed, 2016:1) di Pakistan. Penelitian ini membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa sangat lemah dan kurang lancar. Secara eksponensial telah meningkat menjadi 49% pada tahun 2003 dari 2% pada tahun 1961. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2014,p.105) di Departemen Bahasa Inggris di College of Education for Women, Universitas Baghdad. Hasil temuannya menunjukkan rendahnya kinerja dan minat siswa dalam menulis. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan minat siswa dalam menulis adalah melalui kegiatan menulis secara berulang-ulang.

Keterampilan menulis tidak bisa tercipta begitu saja tanpa melalui proses. Keterampilan menulis itu tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang. Semakin sering seseorang berlatih menulis, tentunya semakin terampil ia menulis, dan kualitas tulisannya pun akan lebih baik. Menulis salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide dan gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis teks fabel. Menulis teks fabel adalah salah satu aspek yang perlu

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2018

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

dikuasai siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Standar Isi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII dalam KI-4 dan KD-4.16 Standar kompetensi tersebut adalah memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Cerita fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada didalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral.

Selain masalah di atas, faktor yang sangat erat hubungannya dengan rendahnya minat siswa dalam menulis adalah model pembelajaran yang tidak berorientasi pada siswa, sehingga siswa merasa jenuh. Padahal dalam menulis membutuhkan suasana yang nyaman dan tenang sehingga ide-ide yang ada dapat mengalir dan dibutuhkan pula model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam menulis.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah model *Think Talk Write* (selanjutnya disingkat TTW). Model TTW telah digunakan oleh Marta (2017:2) dengan hasil penelitian, terlihat bahwa model pembelajaran TTW meningkatkan hasil Ulangan Harian siswa dari rata-rata 55,75 menjadi 69,9 dengan persentase sebesar 25,38%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Sejalan dengan itu, penelitian Qomariah (2010) bahwa kemampuan menulis siswa dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran TTW. TTW merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang tepat sebagai alternatif dalam pembelajaran. Penerapan model TTW dalam penelitian ini meningkatnya hasil pembelajaran siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran model TTW sangat cocok untuk keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan wawancara informal dengan salah seorang guru bahasa Indonesia, ibu Almida, S.Pd. di SMP Negeri 11 Padang pada tanggal 5 Februari 2018, ditemukan gambaran tentang kesulitan siswa dalam menulis teks fabel sebagai berikut. *Pertama*, pada umumnya siswa kurang berminat untuk menulis, khususnya menulis teks fabel. *Kedua*, siswa kesulitan mengemukakan ide dan gagasannya dalam menulis teks fabel. Kesulitan siswa terletak pada saat mengemukakan argumen dalam bentuk lisan maupun tulis karena mereka malas membaca. Hal ini menyebabkan wawasan dan pengetahuannya sangat sedikit. Sehingga siswa kesulitan menuangkan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulis. *Ketiga*, kurangnya pemahaman siswa mengenai teks fabel. *Keempat*, siswa belum bisa menguasai pilihan kata (diksi) yang tepat.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 11 Padang sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai keterampilan menulis teks fabel dengan menggunakan teknik TTW. *Kedua*, siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang mengalami kendala dengan keterampilan menulis teks fabel sehingga diperlukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Penelitian terhadap keterampilan menulis teks fabel dengan menggunakan teknik TTW penting dilakukan untuk kelas VII SMP Negeri 11 Padang untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik TTW tersebut. Penerapan teknik TTW terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan semangat belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang."

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena alasan sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini menggunakan konsep variabel. Adapun variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks fabel sebelum diterapkan teknik TTW sebagai variabel pertama (X1) dan keterampilan menulis teks fabel setelah diterapkan teknik TTW sebagai variabel yang kedua (X2). *Kedua*, instrumen

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks fabel. *Ketiga*, data yang dikumpulkan berupa angka, yaitu skor nilai hasil tes keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebelum dan sesudah menggunakan teknik TTW. *Keempat*, data yang didapatkan dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji-t. *Kelima*, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan teknik TTW terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 11 Padang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ary, dkk., (1982:319), metode penelitian eksperimen adalah kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Suryabrata (2011:92), eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan.

### C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebelum menggunakan teknik TTW. (2) keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sesudah menggunakan teknik TTW. (3) pengaruh penggunaan teknik TTW terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang.

#### 1. Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebelum Menggunakan Teknik TTW

Keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 65,49 dengan kualifikas Cukup (C) karena berada pada rentang 56-65% pada skala 10. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator isi teks sebesar 65,49.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, Struktur Teks fabel (59,77) kualifikasi Cukup (C), isi teks fabel (48,83) kualifikasi Hampir Cukup (HC) dan diksi (87,89) kualifikasi Baik Sekali (BS). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks fabel (2) dengan nilai rata-rata 48,83 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator diksi (3) dengan nilai rata-rata 87,89.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks (2) dengan nilai rata-rata 48,83. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap isi yang ingin disampaikannya. Rangkaian peristiwa dalam cerita kurang tepat sehingga pembaca merasa tidak yakin dengan apa yang dikemukakan penulis.

Berdasarkan hasil dari penilaian teks fabel yang ditulis siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel, khususnya untuk indikator isi teks sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa topik yang ditulis adalah topik yang penting untuk dibahas karena banyak siswa yang tidak mengetahui isi dari teks fabel. Ketidakterhasilan dalam mengungkapkan isi teks fabel dapat disebabkan karena lemahnya struktur awal tulisan. Selain itu, bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian isi sebuah teks.



## **2. Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang sesudah Menggunakan Teknik TTW**

Keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 76,82 dengan kualifikasi Baik (B) karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, Struktur Teks fabel (57,42) kualifikasi Cukup (C), isi teks fabel (82,03) kualifikasi Baik (B) dan diksi (91,02) kualifikasi Baik Sekali (BS).

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator diksi dengan nilai rata-rata 91,02 dengan tingkat penguasaan (86-95%) berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami diksi yang tercermin dari teks fabel yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik sekali.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator struktur teks fabel. Nilai rata-rata siswa adalah 57,42 dengan tingkat penguasaan (56-65%) berada pada kualifikasi cukup pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami dan menuangkan struktur teks fabel. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi cukup.

Berdasarkan analisis per indikator ditemukan hal sebagai berikut. Nilai per indikator tertinggi pada keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik TTW banyak terdapat pada indikator ketiga (diksi). Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran menulis teks fabel menggunakan teknik TTW, siswa sudah mampu menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya bahasa yang paling baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustakim (2015:46) pilihan kata adalah aspek yang sangat penting karena pilihan kata yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, diksi sangat diperlukan dalam hal menulis, terutama menulis teks fabel.

## **3. Pengaruh Penggunaan Teknik TTW Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang**

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks fabel siswa, hasil keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik TTW lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan teknik TTW. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sesudah menggunakan teknik TTW berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,82. Keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan teknik TTW siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,49. Selanjutnya, uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,19 > 1,70$ ) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebelum dan sesudah menggunakan teknik TTW langsung berupa temuan positif dan temuan negatif.

Temuan positif tersebut antara lain, (1) siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang belum terampil menulis teks fabel sebelum menggunakan teknik fabel dilihat dari tiga indikator, yaitu struktur, isi teks fabel, dan diksi, (2) siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sudah terampil menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik TTW dilihat dari tiga indikator, yaitu struktur, isi teks fabel, dan diksi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sesudah menggunakan teknik TTW lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan teknik TTW.

Selanjutnya, temuan negatif pada penelitian ini adalah bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 sebelum menggunakan teknik TTW berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai-nilai rata-rata 65,49. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Padang, yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang belum memenuhi KKM yang ditetapkan. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum memiliki kendali atas latar belakang akademis dan minat pribadi siswa untuk fenomena psikologis, linguistik, dan kognitif sehingga siswa sulit mengembangkan ide dan gagasannya menjadi tulisan dan teks yang utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar, khususnya menulis teks fabel. Salah satu upaya guru adalah memaksimalkan penggunaan teknik TTW dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. Sejalan dengan pendapat Yamin dan Ansari (2009:84) menyatakan TTW adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan komunikasi di antara siswa. Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin ini pada dasarnya melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide kepada temannya sebelum menulis. Strategi ini lebih efektif jika dilakukan dengan berkelompok heterogen dengan 4-5 siswa. Siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, dan membagi ide bersama teman dalam kelompok kemudian mengungkapkan melalui tulisan.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik TTW terhadap keterampilan teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang.

Ditinjau dari hasil tes menulis teks fabel, *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest* keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang dengan menggunakan teknik TTW. *Posttest* keterampilan menulis teks fabel siswa berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,82, sedangkan *pretest* menulis teks fabel siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,49. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Padang yaitu 75, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang dengan menggunakan teknik TTW sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks fabel terlihat penggunaan model pembelajaran teknik TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang. Oleh karena itu, disimpulkan penggunaan teknik TTW memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks fabel.

*Kedua*, bagi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebagai tolak ukur dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. *Ketiga*, untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan. *Keempat*, peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahana cuan yang relevan dengan penelitian ini.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Erizal Gani, M.Pd.

## **Daftar Rujukan**

- Evi Rufaidah. (2017). "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Waru Pamekasan Tahun 2014/2015". *Jurnal INTERAKSI, Volume 12, Nomer 1, Januari 2017, halaman 62-69.*
- Fareed, M. (2016). ESL Leaners' Writing Skills: Problems, Factors and Suggestion. *Journal of Education and Social Sciences. Vol.4(2): 1, 2016.*
- Kemendikbud. (2016). *Buku Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/ MTS kelas VIII.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

